

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Hasil Belajar Menggambar Flora

1. Belajar

Istilah belajar mungkin tak asing lagi di telinga semua orang. Hal ini karena belajar merupakan sebuah proses ketika seseorang memperoleh berbagai perubahan baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Firmina (2017: 03) dalam bukunya menjelaskan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar yang mengakibatkan perubahan berupa penambahan pengetahuan atau keterampilan berdasarkan alat indera dan pengalaman.

R. Gagne dalam Ahmad (2013) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sedangkan menurut Ahmad (2013: 04) “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.”

Belajar merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya (Darmadi, 2017: 1). Dengan beberapa pengertian belajar diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa belajar seni rupa adalah suatu proses

kegiatan yang sifatnya berupa perubahan atau penambahan pengetahuan tentang seni rupa, keterampilan dalam menggambar, sikap dan pengalaman yang pernah dirasakannya secara sadar tentang seni rupa.

2. Hasil Belajar

Menurut Ahmad (2013: 05) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan. Sedangkan menurut Sinar (2018: 20) hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Maisaroh dan Rostrieningasih dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor (2010) Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seseorang tentang seni rupa yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui proses belajar yang dapat disebut sebagai prestasi, dimana prestasi tersebut dapat diketahui berhasil atau tidaknya dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar, mau itu secara teori atau pun praktek dalam bidang seni rupa.

3. Menggambar Flora

a. Pengertian menggambar

Menggambar berasal dari kata gambar yang berarti coretan pensil pada kertas berbentuk tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, benda mati dsb). Menurut Veri (2007: 1) menjelaskan bahwa menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus menerus. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri. Selanjutnya menurut Saiful (2008: 2) “menurut afandi, menggambar dan melukis merupakan perwujudan bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan. Perwujudan tersebut dapat berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna dan tekstur dengan sederhana.”

Menggambar juga dapat dikatakan sebagai kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Menggambar adalah induk dari segala ilmu seni rupa, baik itu seni rupa murni (seperti seni lukis, seni patung, seni grafis, seni keramik) maupun seni rupa terapan (seperti desain dan arsitektur). Pada dasarnya, menggambar adalah keterampilan yang bias dipelajari oleh setiap orang, terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah suatu proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan ia menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri. Pelakunya atau seseorang yang menggambar tersebut biasa dengan sebutan

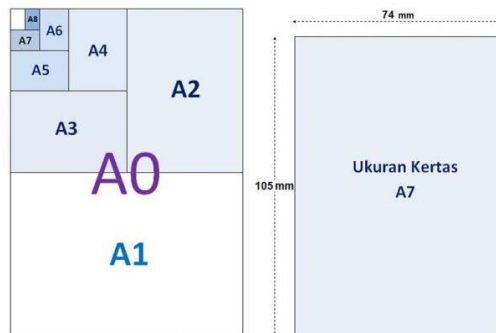
seniman atau juru gambar yang merupakan salah satu pekerjaan dari perupa. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah kegiatan yang memadukan ide, gagasan, keterampilan (*skill*), kepekaan ras (*teste*), kreativitas, pengetahuan dan wawasan yang dituangkan dalam bentuk visual rupa 2 dimensi.

Untuk menguasai teknik menggambar manual dengan baik, idealnya kita juga harus mempelajari dan menggali kemampuan kita dalam menggambar. Menggambar menggunakan pensil merupakan keterampilan menggambar yang paling sulit karena membutuhkan kemampuan dalam menangkap bentuk objek. Sebelum mulai menggambar, terlebih dahulu kita menentukan objek yang akan kita gambar beserta media yang akan kita gunakan. Untuk menggambar kita dapat menggunakan alat dan bahan yang cukup sederhana yang mudah didapat.

Alat gambar yang kita kenal sekarang ini sangat banyak dan beragam dalam cara dan nilai penampilan serta penggunaannya. Penguasaan kita terhadap alat itu sangat penting, karena setiap penggambar perlu memahami alat yang akan digunakannya. Berikut beberapa alat dan bahan yang biasa digunakan dalam menggambar:

- 1) Kertas gambar

Kertas gambar adalah suatu bidang datar yang akan digunakan sebagai media dalam menggambar. Kertas mempunyai banyak jenisnya, beberapa kertas dibuat dengan disesuaikan oleh penggunaannya. Mau itu dalam segi tekstur, ketebalan, ukuran, dll.



Gambar 2.1 Ukuran Kertas

(Sumber: <https://haiwiki.info/ukuran/kertas-a7/>)

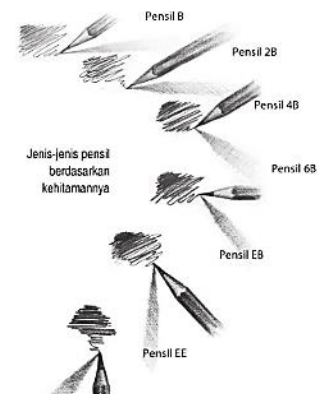
2) Pensil

Ada banyak pensil yang dapat kita gunakan untuk menggambar. Berbagai jenis pensil tersedia dengan fungsi dan karakter masing-masing, diantaranya adalah pensil dengan kode 2B, 3B, 4B, 5B, 6B, 7B hingga 8B. B = Black, berarti hitam. Semakin besar angka didepan nya maka akan semakin hitam dan lunak goresannya.



Gambar 2.2 Pensil

(Sumber: file:///F:/2017/B.INGRIS/pensil.JPG)



Gambar 2.3 Jenis Pensil

(Sumber : Apriyatno, Veri 2013: 9)

3) Penghapus

Penghapus berguna untuk mengoreksi gambar. Bagian-bagian gambar yang salah atau yang tidak diperlukan dapat dihapus.



Gambar 2.4 Penghapus
(Sumber: <https://id.kisspng.com/png-176b6a/>)

4) Serutan Pensil

Serutan ini berguna untuk meraut atau meruncingkan ujung pensil.



Gambar 2.5 Serutan pensil

(Sumber: <https://pixabay.com/en/pencil-sharpener-pencil-crayon-3126796/>)

b. Menggambar Flora berbentuk Pohon-Pohonan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2007:884) pohon merupakan tumbuhan yang berbatang keras dan besar. Sedangkan pohon-pohonan ialah sekelompok berbagai macam pohon-pohon.

Veri Apriyatno (2004: 91) Landscape atau pemandangan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan merupakan salah satu objek yang sering digambar. Hal terpenting dalam menggambar landscape yang harus dikuasai adalah kemampuan dalam menggambar tanaman atau tumbuh-tumbuhan termasuk pohon.

Bila kita lihat dan amati pohon di sekeliling kita, begitu banyak ragam pohon dengan bentuk dan ciri khas yang berbeda pohon yang satu dengan pohon lainnya. Dimana perbedaan tersebut tampak pada batang, cabang, ranting, daun hingga ketinggiannya. Dengan banyaknya macam pohon yang ada akan menjadi objek menggambar yang menarik walau hanya dengan pensil.

Menggambar pohon dapat dilakukan dengan secara sederhana, yaitu pohon tidak digambarkan secara detail, tetapi hanya berupa kesan tumbuhan. Bisa juga dengan cara menggambar lengkap, yaitu tumbuhan digambarkan dengan mendetail dan cermat ditiap bagiannya.

Dalam menggambar pohon, ada baiknya jika sebelum memulai menggambar untuk mengamati dan mengenali bentuk dan karakter pohon tersebut. Bisa dengan langsung melihat ataupun tidak langsung. Tetapi akan jauh lebih baik untuk melihat langsung objeknya, agar lebih jelas untuk mendapatkan karakter pohon yang dilihat.

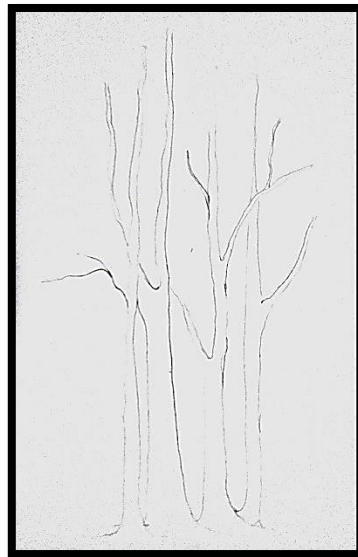
Proses menggambar pohon meliputi:

1) Mengamati objek

Mengamati objek adalah hal yang perlu dilakukan sebelum menggambar, dimana dalam proses pengamatan ini kita dituntut untuk dapat menangkap bentuk objek. Jika dalam pengamatan tidak dapat menangkap bentuk, maka gambar yang dihasilkan akan berbeda dengan yang objek aslinya.

2) Membuat pola dasar atau sketsa

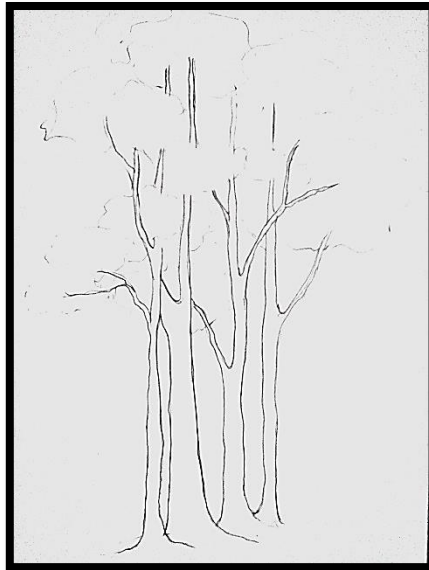
Setelah selesai mengamati dan sudah mendapatkan bentuk dan karakter objek selanjutnya adalah membuat pola dasar atau sketsa objek. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membantu kita dalam menangkap bentuk objek yang sudah kita amati tadi. Pola-pola dasar ini dapat kita buat dengan menyusun beberapa garis dan bidang.



Gambar 2.6 pola menggambar pohon
(sumber: Juwita Sari 2018)

3) Melakukan pembentukan

Langkah berikutnya ialah pembentukan yang terdiri dari membentuk sketsa objek atau bagian-bagian objek secara lebih jelas dan mengarsir objek tersebut (pengarsiran tipis atau disebut juga pengarsiran tahap awal).



Gambar 2.7 Pembentukan Pohon
(sumber: Juwita Sari 2018)

4) Pewarnaan gambar

Langkah berikutnya adalah melakukan pewarnaan gambar (pengarsiran akhir). Pada tahap ini kita harus menguasai teknik mengarsir dengan baik, selain itu kita juga perlu memahami karakter pensil yang dipakai. Kita harus pandai mengola, memadukan serta mengontrol pemakaian warna agar tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis.



Gambar 2.8 Pewarnaan pohon
(sumber: Juwita Sari 2018)

5) Pendetailan akhir

Tahap terakhir yaitu pendetailan. Proses pendetailan ini biasanya memakan waktu lama, selain kita melakukan pengarsiran ulang, atau memberi warna-warna dan mendetailkan gambar.



Gambar 2.9 Pendetailan
(sumber: Juwita Sari 2018)

B. Prinsip dan Unsur Seni Rupa

1. Prinsip-Prinsip Seni rupa

Prinsip seni rupa pada umumnya ialah suatu cara penyusunan, pengaturan unsur-unsur rupa sehingga membentuk suatu karya seni. Prinsip seni rupa dapat juga disebut asas seni rupa, yang menekankan prinsip seperti kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan.

a. Kesatuan

Untuk mendapatkan suatu kesan kesatuan memerlukan prinsip keseimbangan, irama, proporsi, penekanan dan keselarasan. Antara bagian yang satu dengan yang lain merupakan suatu kesatuan yang utuh, saling mendukung dan sistematis membentuk karya seni.

b. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan penekanan terhadap bobot visual yang artinya berat-ringannya objek mau itu simetris atau asimetris. Prinsip ini memiliki tanggung jawab terhadap kesan yang tercipta dari sebuah susunan unsur-unsur seni rupa sehingga akan muncul sebuah daya tarik bagi para penikmat seni yang melihat karya seninya.

c. Irama

Irama dapat timbul jika adanya pengulangan yang teratur dari unsur yang digunakan. Irama dapat terjadi pada karya seni rupa dari adanya pengaturan unsur garis, raut, warna, tekstur, gelap terang secara berulang-ulang.

d. Penekanan

Prinsip penekanan atau contrast dilakukan dengan cara memadukan dua atau lebih unsur-unsur yang berlawanan dalam sebuah karya seni. Perbedaan mencolok pada segi bentuk, warna atau ukuran akan menimbulkan kesan kontras sehingga karya seni menjadi lebih unik, menarik dan tidak membosankan.

e. Proporsi

Prinsip ini bertanggung jawab membandingkan bagian satu dengan bagian lainnya sehingga terlihat selaras dan enak dipandang, berhubungan dengan besar kecil, tinggi rendah, jauh dekat atau luas sempitnya objek pada sebuah karya seni.

f. Keselarasan

Prinsip ini timbul karena ada kesamaan, kesesuaian, dan tidak adanya pertentangan. Selain penataan bentuk, tekstur, atau warna-warna yang berdekatan (analog).

2. Unsur-unsur Seni Rupa

Unsur-unsur seni rupa merupakan unsur-unsur yang membentuk atau membangun suatu kesatuan yang padu hingga sebuah karya seni dapat dinikmati secara utuh. Adapun unsur-unsur tersebut ialah titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur dan gelap terang.

- a. Titik; Titik adalah unsur seni rupa yang paling dasar. Titik juga merupakan unsur yang paling kecil dalam membentuk garis, bentuk atau bidang.

- b. Garis; Garis merupakan hasil dari kumpulan gabungan titik-titik hingga membentuk suatu garis.
- c. Bidang; Bidang adalah unsur seni rupa yang dihasilkan dengan menggabungkan beberapa garis hingga membentuk beberapa sisi.
- d. Bentuk; Unsur bentuk merupakan terdiri dari beberapa bidang.
- e. Ruang; Ruang adalah unsur yang menunjukkan suatu kesan keluasan, kedalaman, sekungan, jauh dan dekatnya suatu karya.
- f. Warna; Warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh pantulan cahaya pada mata.
- g. Tekstur; Tekstur merupakan keadaan atau sifat suatu permukaan bidang atau permukaan benda pada sebuah karya seni rupa.
- h. Gelap terang; Gelap terang merupakan hasil dari intensitas cahaya yang berbeda pada tiap bagian yang timbul karna terkena cahaya.

3. Prinsip dan Unsur Seni Rupa dalam menilai karya

a. Bentuk

Very Apriyatno (2004:5) menyatakan bahwa bentuk adalah garis-garis yang membentuk bangun dasar tiga dimensi.

Bentuk merupakan salah satu dari unsur-unsur rupa. Bentuk terbentuk karena kumpulan garis-garis yang membentuk suatu bangun dasar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan garis garis yang membentuk sebuah bangun dasar tiga dimensi yang dapat ditampilkan.

Mofit (2004: 17) dalam bukunya yang berjudul *Cara mudah menggambar* mengatakan bahwa dengan pengamatan kita dapat menghasilkan bentuk seperti yang terdapat pada alam beserta faktor-faktor yang menyertainya seperti misalkan cuaca dan kondisi suatu daerah. Hal ini lah yang menyebabkan sebuah tanaman bisa berubah bentuk seperti halnya pada bentuk gunung, pohon atau apa saja.

Jika kita ingin menggambarkan sebuah pohon, ada baiknya jika terlebih dahulu kita menangkap bentuk keseluruhan dengan latihan-latihan dasar menggambar bentuk. Dalam pengamatan bentuk keseluruhan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan gambar bentuk. Oho, Idris dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialis II* menjelaskan bahwa dengan menampilkan bentuk keseluruhan, maka orang lain yang melihatnya akan lebih mudah mengenali benda yang kita gambar.

b. Gelap terang

Ada pencahayaan pasti ada bayangan (gelap terang). Sebab adanya bayangan akan membuat karya menjadi lebih berkesan solid, berdimensi, dinamis, dan meningkatkan tampilan realism agar karya gambar tidak terasa datar (*flat*).

Terang dan gelap dapat menyebabkan gradasi kekuatan warna (*tone*) pada objek maupun subjek gambar. Selain gradasi mewarna juga dapat menggunakan teknik block (*fill in*) dimana satu area *shapes* atau *forms* hanya diisi satu warna tanpa gradasi dan *tone*.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2007: 371), gradasi adalah suatu susunan derajat atau tingkatan dalam peralihan suatu keadaan pada keadaan lain atau bias disebut dengan tingkat perubahan.

Menurut A.R studio dalam bukunya yang berjudul *Drawing Magic Panduan Menggambar dengan Pensil* (2011:4) menjelaskan bahwa

“nada gelap terang atau gradasi dapat membentuk kesan cahaya pada gambar. Untuk menghasilkan atau membentuk nada gelap terang, kita dapat melakukannya dengan dua cara yaitu pertama, dengan mengarsir atau memberi arsiran pada gambar menggunakan beberapa kode pensil yang tingkat kepekatan atau kehitamannya berbeda dan kedua, dengan mengarsir menggunakan satu jenis pensil saja yang diberi penekanan atau perlakuan tekanan berbeda”.

Sedangkan menurut Ian & Patricia (tanpa tahun:8) dalam bukunya yang berjudul *Melukis Dengan Pensil* mengatakan bahwa:

“Gambar akan terlihat datar dua dimensi apabila dibuat tanpa baying-bayang. Selain timbulnya kesan kedalaman atau tiga dimensi, baying-bayang juga menghasilkan efek prespektif, karena menghasilkan gambar yang baik dibutuhkan baying-bayang dengan tingkat kegelapan yang bervariasi dan menempatkan efek terang dan gelap yang benar sehingga keberadaan dan lingkungannya tampak wajar.”

Dalam gelap terang juga berhubungan dekat dengan kontras. Kontras adalah penyusunan dari dua unsur yang saling tumpang tindih (terang lawan gelap atau tekstur lembut disandingkan dengan tekstur kasar). Ketidakselarasan ini justru membangun harmony tersendiri karena keduanya saling melengkapi satu sama lain. Kontras sering digunakan untuk membangun gaya komunikasi ironi. Kontras juga merupakan salah satu prinsip yang sering digunakan untuk menggunakan penekanan.

Dalam menggambar pohon, menggunakan gelap terang dapat dibantu dengan memberi arsiran pada bagian tertentu yang tidak terkena cahaya. Bisa juga dengan memberi warna lebih gelap dari warna dasarnya.

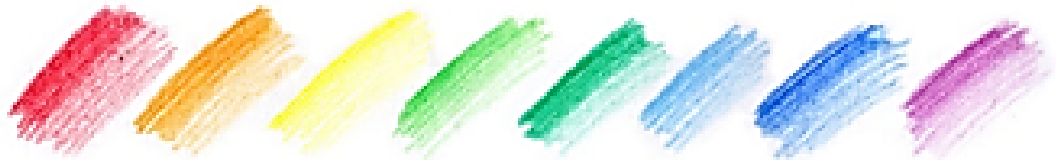
Arsir merupakan pengulangan garis bisa searah, acak bahkan menyilang dengan sedikit gradasi agar dapat memberikan karakter objek gambar,

memberikan kesan bentuk dan volume benda, memberikan kesan jarak dan kedalaman pada gambar, dan mengisi bidang kosong.



Gambar 2.10 Gelap Terang

(sumber: A.R Studio, Drawing Magic Panduan Menggambar dengan Pensil)



Gambar 2.11 Gradasi dengan pensil warna

(sumber: A.R Studio, Drawing Magic Panduan Menggambar dengan Pensil)

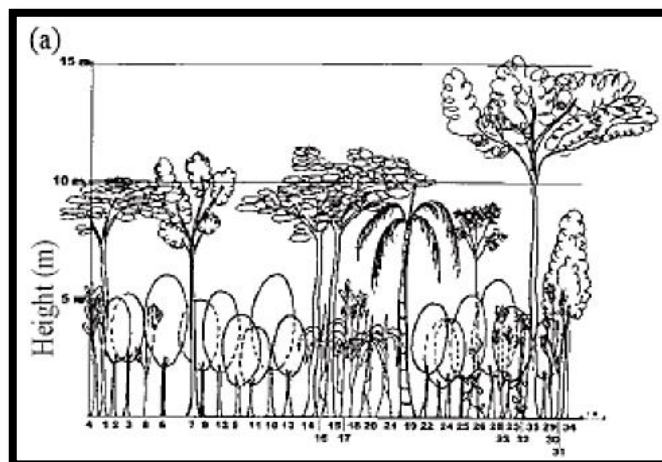
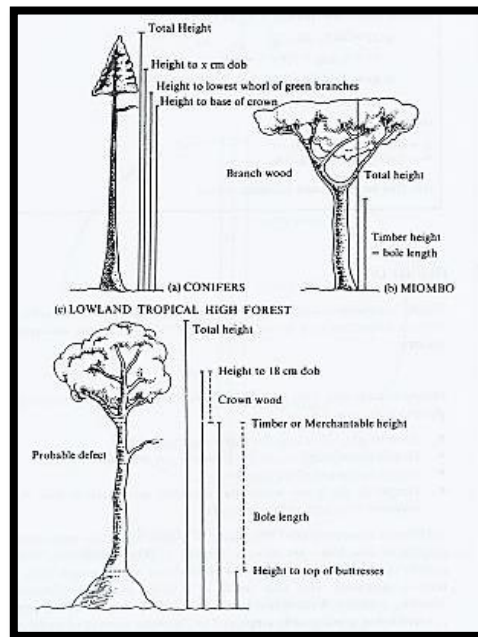


Gambar 2.12 Arsiran gradasi dengan pensil hitam

(sumber: A.R Studio, Drawing Magic Panduan Menggambar dengan Pensil)

c. Proporsi

Santoyo, Sadjiman (2009) dalam bukunya yang berjudul *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain* mengatakan bahwa Proporsi adalah perbandingan porsi antar unsur dari suatu objek.



Gambar 2.13 Perbandingan pohon

(sumber: <https://putrahaska.wordpress.com>)

Menurut Ian & Patricia (tanpa tahun:8) dalam bukunya yang berjudul *Melukis Dengan Pensil* bahwa proporsi merupakan hubungan perbandingan ukuran suatu unsur gambar terhadap ukuran unsur gambar lainnya.

Sedangkan suparta (2010) mengatakan bahwa “proporsi adalah perbandingan antara bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya dengan pertimbangan seperti: besar-kecil, luas-sempit, panjang-pendek, jauh-dekat, dan yang lainnya.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proporsi adalah suatu perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dari suatu objek. Maka dalam menggambar pohon, bisa terdapat banyak proporsi yang harus diperhatikan. Salah satunya yaitu proporsi perbandingan objek gambar dengan media kertas gambar, objek gambar tidak boleh terlalu besar ataupun terlalu kecil dari media kertas gambar. Selanjutnya Perbandingan antara objek satu dengan objek lainnya lainnya. Bahkan bisa juga perbandingan antara bagian-bagian dari objek. Contohnya yaitu perbandingan antara batang dengan ranting, ukuran batang pasti lebih besar dibandingkan ranting-ranting pohon tersebut.

d. Karakter Objek

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2007: 506) karakter merupakan tabiat; ciri khas yang membedakan dengan yang lainnya. Sedangkan karakteristik merupakan sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Selanjutnya objek merupakan benda, hal, dsb yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dsb. Kamus besar bahasa Indonesia (2007: 793).

Dengan begitu berarti arti dari karakter disini adalah suatu ciri khas yang membedakan pohon satu dengan pohon yang lainnya, mau itu dari bentuk, ukuran dan lain-lain. Sedangkan objek yang dimaksud adalah pohon yang menjadi sasaran untuk diperhatikan yang akan digambar nantinya. Maka dapat

disimpulkan bahwa karakter objek adalah ciri khas suatu pohon yang membedakan dengan pohon lainnya mau itu dari bentuk, ukuran, dll.

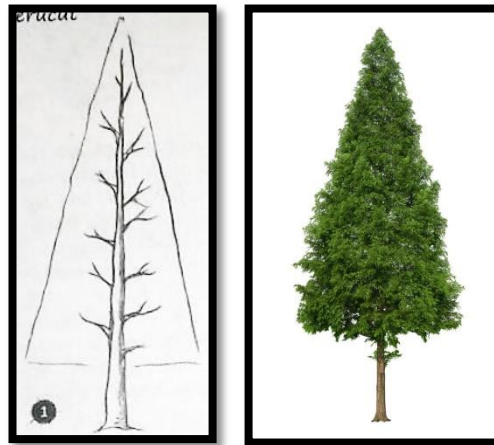
Dari kenyataan alam bisa dipelajari penggambaran secara alami beberapa bentuk seperti gunung, taman sebagainya. Demikian juga pohon yang merupakan kesatuan dari bentuk-bentuk yang sama, diulang-ulang dengan bentuk dasar lain seperti pohon cemara berbentuk kerucut sedang kumpulan daun-daun yang semacam terangkai seperti kerucut kecil contoh: keseluruhan bentuk terangkai seperti bentuk kerucut, menjulang tinggi. Sementara pada pohon beringin, kesannya rindang, besar dan daunnya kecil selebar daun belimbing. Pohon-pohon yang tumbuh dimuka bumi ini beraneka ragam jenisnya dan memiliki bentuk yang berbeda-beda. Akan tetapi, pohon-pohon yang satu family memiliki bentuk yang hamper sama. Misalnya, pohon palem dan pohon kelapa hamper sama bentuknya dengan pohon pinang.

Tri (2017: 3) dalam bukunya yang berjudul *mastering pencil 3 tahap praktis mahir menggambar dari nol* menjelaskan jenis-jenis pohon yang bisa dipisahkan, yaitu sebagai berikut:

a. Pohon dengan banyak cabang

Berikut pohon dengan cabang dan daunnya yang berbentuk dasar kerucut, lingkaran, elips, setengah lingkaran, dan tidak beraturan.

1) Pohon dengan cabang dan daun berbentuk dasar kerucut



Gambar 2.14 pohon berbentuk kerucut
(sumber: Tri, *mastering pencil 3 tahap praktis mahir menggambar dari nol* 2017)

- 2) Pohon dengan cabang dan daun berbentuk dasar lingkaran dan tak beraturan

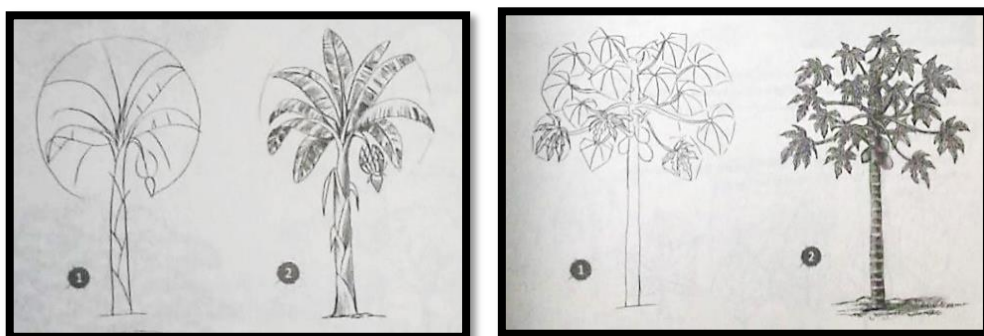


Gambar 2.15 pohon berbentuk dasar bulat
(sumber: Tri, *mastering pencil 3 tahap praktis mahir menggambar dari nol* 2017)

- b. Pohon dengan cabang terpusat

Pohon ini sekumpulan daunnya terpusat dibagian atas atau ujung batang.

Misalnya pohon pisang, pohon papaya, dan pohon pakis serta kelapa.



Gambar 2.16 pohon cabang terpusat
(sumber: Tri, *mastering pencil 3 tahap praktis mahir menggambar dari nol* 2017)

Very apriyatno (2004: 91) dalam bukunya yang berjudul *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* menjelaskan:

a. Tanaman kayu

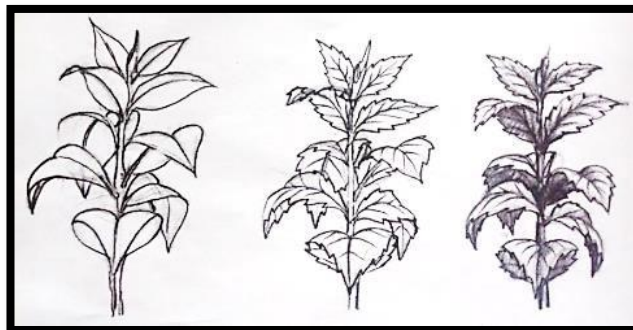
Biasanya tanaman jenis ini ukurannya relatif besar dan mempunyai banyak cabang, ranting, dan daun.

- 1) Struktur daun tanaman kayu terdiri dari daun dan tulang daun yang bercabang-cabang.



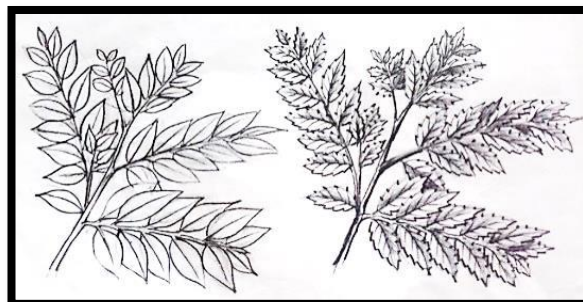
Gambar 2.17 struktur daun tanaman kayu
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

- 2) Struktur tangkai



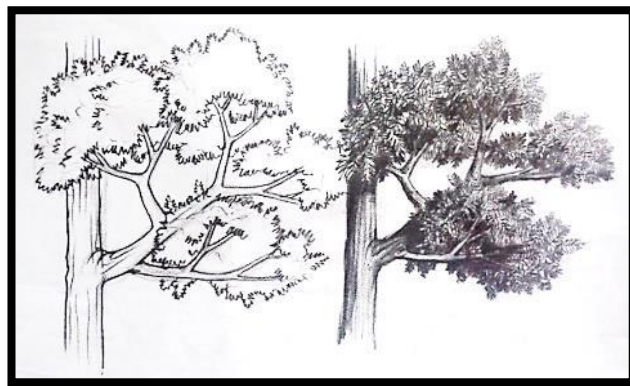
Gambar 2.18 struktur tangkai
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

- 3) Struktur ranting terdiri dari gabungan beberapa tangkai dan daun.



Gambar 2.19 struktur ranting tanaman kayu
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

- 4) Struktur gambar cabang terdiri dari gabungan beberapa ranting, tangkai dan banyak daun. Dalam menggambar banyak daun yang terlihat dicabang, yang dibutuhkan adalah impresi sehingga tidak perlu digambar satu persatu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat gelap terang sesuai dengan objek aslinya. Hanya perlu menggambar daun yang sebagian saja yang terlihat jelas, untuk bagian yang tak terlihat jelas dapat ditanggulangi dengan memberi gelap terang.



Gambar 2.20 struktur cabang dengan beberapa ranting
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

- 5) Struktur batang pohon besar terdiri dari gabungan cabang-cabang, ranting, tangkai dan jutaan daun. Penggambarannya dilakukan dengan pengelompokan tiap cabang.

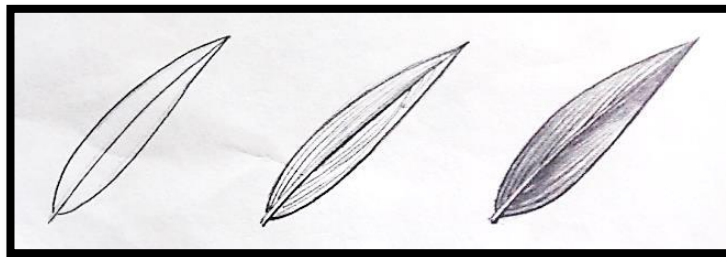


Gambar 2.21 pohon jenis tanaman kayu
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

b. Tanaman rumpun

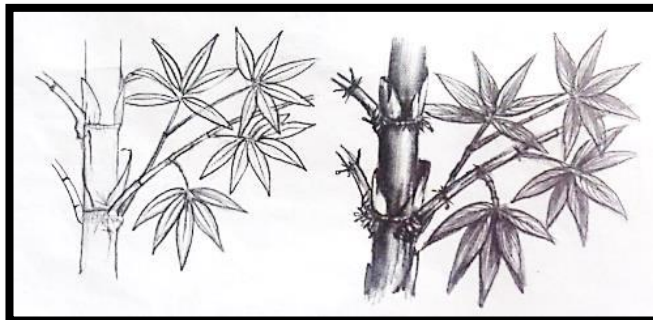
Tanaman rumpun adalah tanaman bamboo yang biasanya tumbuh berkelompok dengan struktur yang berbeda dengan tanaman kayu. Pohon bamboo mempunyai struktur batang yang panjang dan besar. Cabangnya yang banyak kecil-kecil, tangkai dan daun bentuknya memanjang.

1) Struktur daun terdiri dari daun dan tulang daun



Gambar 2.22 Struktur daun tanaman rumpun
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

2) Struktur cabang terdiri dari beberapa ranting.



Gambar 2.23 cabang dari tanaman rumpun
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

3) Struktur satu rumpun terdiri dari beberapa batang, cabang, dan sejumlah daun.

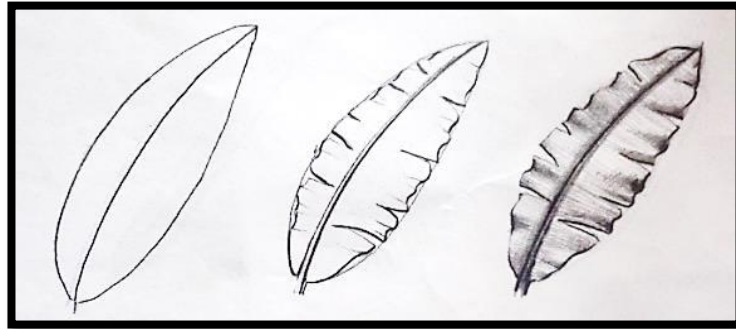


Gambar 2.24 sekumpulan tanaman rumpun
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

c. Tanaman berdaun besar

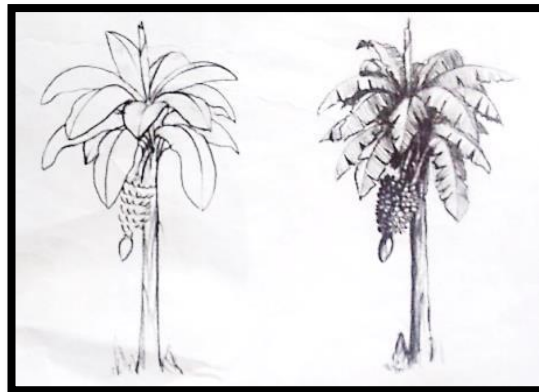
Jenis tanaman ini diantaranya pohon pisang yang mempunyai struktur yang terdiri dari batang tunggal, daun dan buah.

- 1) Struktur daun terdiri dari tulang daun dan daun yang biasanya sobek-sobek karena seratnya yang lurus.



Gambar 2.25 struktur daun tanaman berdaun besar
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

- 2) Struktur satu batang pohon terdiri dari satu batang tunggal yang bentuknya lurus dengan ujung bagian atas sebagai pusat untuk menempelnya sejumlah daun, batang dan buah.

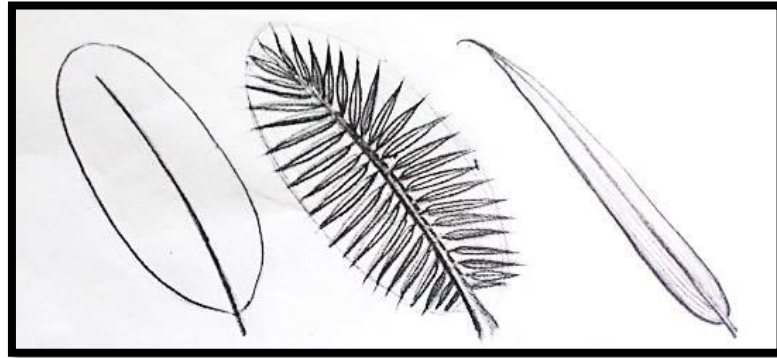


Gambar 2.26 struktur batang pohon jenis tanaman berdaun besar
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

d. Tanaman pakis

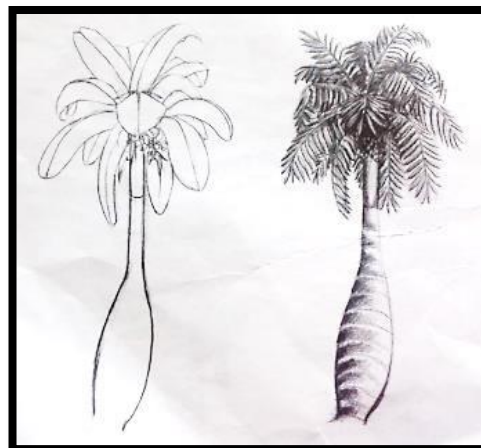
Jenis tanamaan ini diantaranya pohon kelapa, palem, dan pakis haji. Struktur tanaman pakis terdiri dari batang tunggal, batang daun, dan daun yang berukuran panjang.

- 1) Struktur daun terdiri dari tulang daun dan daun yang berukuran panjang dengan serat searah.



Gambar 2.27 struktur daun jenis tanaman pakis
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

- 2) Struktur pohon terdiri dari batang tunggal, beberapa batang daun yang menancap pada ujung batang tunggal, dan daun yang menempel pada batang daun.



Gambar 2.28 Struktur pohon batang tunggal jenis tanaman pakis
(sumber: very apriyatno, *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil* 2004)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menggambar pohon bukanlah hal yang mudah. Diperlukan pengamatan yang tinggi mau itu dalam menangkap bentuk, karakter objek, dll. Hal ini dikarenakan banyaknya jenis pohon yang berbeda beda membuat kita harus dapat membedakannya sesuai dengan bentuk dan karakter pohon tersebut agar hasil gambar mirip dengan objek aslinya.

C. Penelitian Yang Relevan

Maddina (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya penerapan prinsip-prinsip seni rupa dalam menggambar bentuk di SMP Negeri 1 Simangumban yaitu di kelas VII pada tahun ajaran 2018/2019 berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan serta keahlian dalam menggambar bentuk. Secara keseluruhan karya yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa memiliki kualitas yang cukup.

Menurut hasil dari penelitian maddina, data yang diperoleh ialah sebagai berikut: Prinsip Kesatuan memperoleh jumlah nilai = 1911,54 dan rata-rata = 63,71 dengan kategori C (cukup). Deskripsi pada indikator kesatuan, yaitu karya seni rupa yang sudah mulai menimbulkan kesatuan garis, bidang dan unsur-unsur rupa lainnya. Prinsip proporsi memperoleh jumlah nilai = 1947,74 dan rata-rata = 65 dengan kategori C (cukup). Deskripsi pada indikator proporsi yaitu ukuran gelas dan botol terlihat tidak sebanding, karena objek yang digambar kurang tepat, terkadang kesan yang ditimbulkan terlalu pendek atau terlalu tinggi, atau terlalu gemuk. Prinsip komposisi memperoleh jumlah nilai = 1912,02 dan rata-rata (r) = 64 dengan kategori C (Cukup). Deskripsi pada indikator komposisi yaitu perbandingan antara objek yang satu dengan yang lainnya kurang tepat ditengah gambar. Prinsip keseimbangan memperoleh jumlah nilai = 1776,65 dan rata-rata (r) = 59,22 dengan kategori C (Cukup). Deskripsi pada indikator keseimbangan yaitu karya tersebut masih banyak kelemahannya, karena penataan unsur dengan keseimbangan belum sesuai. Prinsip terang gelap memperoleh jumlah nilai = 1715,32 dan rata-rata (r) = 57,18 dengan kategori C (Cukup). Deskripsi pada

indikator keseimbangan yaitu karya tersebut masih banyak kelemahan, karena keberanian membuat arsiran sebagian kurang rapi, sebagian tidak ada sehingga gelap terang tidak terlihat jelas hanya ditandai tekanan warna yang cenderung terang dan terkesan tembus pandang.

Anisa (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam penelitiannya, kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 36 Medan dalam menerapkan unsur garis, bentuk, gelap terang, tekstur, ruang/volume pada karya gambar bunga mawar rata-rata mencapai nilai 67 dan termasuk dalam kategori cukup baik. namun kemampuan siswa dalam menerapkan proporsi pada karya gambar bunga mawar rata-rata mencapai nilai 64 dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Jika secara rinci yaitu penilaian dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan unsur garis mencapai nilai 71, unsur bentuk mencapai nilai 64, unsur gelap terang mencapai nilai 61, unsur tekstur mencapai nilai 69 dan ruang/volume mencapai nilai 68, serta penerapan proporsi mencapai nilai 64. Maka dari 6 indikator penilaian tersebut, unsur yang paling unggul dari 6 indikator yaitu pada unsur garis dengan goresan garis yang terlihat spontan, kesan tebal dan tipis juga terlihat pada hasil gambar bunga mawar. Sedangkan penilaian unsur yang paling rendah berada pada unsur gelap terang, dengan penerapan gelap terang yang kurang tepat, baik dari segi tata letaknya maupun dari tehnik yang diterapkan pada gambar bunga mawar, sehingga kurang menghasilkan dimensi pada gambar objek. Penilaian secara keseluruhan pada unsur garis, bentuk, gelap terang, tekstur, dan ruang/volume mencapai nilai rata-rata 67 dan termasuk dalam kategori cukup baik, serta pada penerapan proporsi mencapai nilai rata-rata 64 dan

termasuk dalam kategori kurang baik. Maka dari 27 karya gambar bunga Mawar yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 karya atau 44,4 % dari 27 karya gambar bunga Mawar. Hal ini disebabkan, prinsip dan unsur seni sangatlah berpengaruh dalam proses belajar menggambar. Maka siswa perlu menerapkan prinsip dan unsur seni rupa tersebut secara berulang-ulang agar hasil dari menggambar siswa dapat menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

D. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran seni budaya pada jenjang sekolah menengah pertama merupakan mata pelajaran yang dituntut untuk berpikir kreatif dengan mengembangkan keahlian dan kemampuan siswa. Salah satunya yaitu dalam bidang seni rupa dimana menggambar merupakan dasarnya.

Menggambar adalah salah satu materi pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama khususnya dalam menggambar flora. Siswa dituntut untuk dapat menggambar berbagai macam flora dengan harapan mereka dapat menghasilkan karya yang baik. mau itu menggambar dengan melihat objek secara langsung ataupun tidak langsung.

Pada Sekolah Menengah Pertama dalam bidang studi seni budaya mereka dituntut untuk dapat menggambar flora dan fauna. Dimana dalam menggambar flora dan fauna siswa harus mengerti bahwa bagian paling penting yaitu dalam menerapkan prinsip dan unsur seni rupa. Prinsip dan unsur seni rupa merupakan unsur-unsur yang membentuk atau membangun suatu kesatuan yang padu hingga sebuah karya seni dapat dinikmati secara utuh. Maka dengan siswa memahami

dan menguasai prinsip dan unsur seni rupa ini, hasil dalam menggambar flora akan jauh lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Bagian dari prinsip seni yaitu meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan. Sedangkan unsur-unsur seni rupa meliputi titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, gelap terang. Jika siswa tidak mampu menerapkan prinsip dan unsur seni rupa tersebut maka karya yang dihasilkan akan terlihat sangat tidak ideal.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian, sampai adanya data terkumpul yang akan menjadi bukti.

Hipotesis penelitian dilakukan dengan membandingkan sepasang hipotesis statistik yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan kalimat sebagai berikut:

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan prinsip dan unsur seni rupa terhadap hasil menggambar siswa

H_a = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan prinsip dan unsur seni rupa terhadap hasil menggambar siswa.